

## **Pelatihan Keterampilan Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat**

**Abd. Hamid Isa<sup>1</sup>, Zulkarnain Anu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
email: hamid\_isa@ung.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo  
email: infozulkarnain@ung.ac.id

### **Abstract**

*Implementation of Thematic Real Work Lectures with the target of realizing villages that have advantages and sustainable competitiveness has good added value if synergized with productive skills training programsto increase economic independence for village people. This is important because the village area with its various potentials is a priority program for universities to intervene both in terms of education policy and efforts to accelerate economic resilience which has an impact on increasing the income and welfare of its people. A productive skills program implemented in the form of training for the community so that they have the knowledge, attitudes and skills needed to deal with problems both related to self-development and life behavior as well as strengthening efforts for community economic independence. The target of this study is as reference material that can be used both for the development of scientific studies, as input for stakeholders and practitioners engaged in community empowerment to carry out movements to enable and develop communities in an integrated and sustainable manner in improving the quality of life through productive skills training that is economically valuable and benefit the village community. The achievement of this activity is the implementation of productive activities for the target community, namely Productive Skills Training for Economic Independence (Tourism Destination Management Training and Agricultural Waste Utilization Processing Training). Communities have been educated and enthusiastic about implementing various potential programs in their environment because they have the right and authority to determine what they should need. It is recommended that activities that have been successfully carried out in the form of community service need to be continued and improved as an effort to empower the community for economic independence which is very beneficial for increasing the income and quality of life of rural communities.*

**Keywords:** training; productive skills; economic independence; village community.

### **Abstrak**

*Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan target terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan dan daya saing berkelanjutan memiliki nilai tambah yang baik jika disinergikan dengan program pelatihan keterampilan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa. Hal ini penting dilakukan karena kawasan desa dengan beragam potensi yang dimilikinya menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi yang berdampak pada*

*peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Program keterampilan produktif yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi masyarakat agar mereka mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi masalah baik terkait dengan pengembangan diri dan perilaku hidup maupun memperkuat upaya kemandirian ekonomi masyarakat. Target kajian ini sebagai bahan referensi yang dapat digunakan baik untuk pengembangan kajian ilmiah, sebagai input bagi pemangku kepentingan dan praktisi yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk melakukan gerakan memampukan dan membina masyarakat secara terpadu terprogram berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas hidup melalui Pelatihan Keterampilan Produktif yang bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Capaian kegiatan ini terlaksananya kegiatan produktif bagi masyarakat sasaran yaitu Pelatihan Keterampilan Produktif untuk Kemandirian Ekonomi (Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengolahan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian). Masyarakat telah teredukasi dan bersemangat melaksanakan berbagai program yang potensial yang terdapat di lingkungannya karena mereka memiliki hak dan wewenang untuk menentukan yang seharusnya mereka butuhkan. Direkomendasikan agar kegiatan yang berhasil dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat perlu dilanjutkan dan ditingkatkan sebagai upaya memberdayakan masyarakat guna kemandirian ekonomi yang sangat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.*

**Kata Kunci:** *pelatihan; keterampilan produktif; kemandirian ekonomi; masyarakat desa.*

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Zulkarnain Anu, infozulkarnain@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Paradigma pembangunan nasional yang menjadikan desa sebagai sektor potensial dalam gerakan pembangunan merupakan sebuah upaya yang strategis dan bahkan produktif. Hal ini didasati oleh pertimbangan karena desa sebagai basis dan tujuan pembangunan terutama sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menempatkan desa sebagai subyek pelaku pembangunan. Kini desa dan masyarakat desa melalui struktur yang ada memiliki wewenang penuh menjalankan pembangunan desanya. Modalnya selain aset dan potensi yang ada di desa juga ditambah dana

desa yang jumlahnya juga sangat mendukung gerakan pembangunan desa.

Pada dimensi lain melalui berbagai program yang telah, sedang dan bahkan akan dikembangkan dengan fokus kegiatannya berbasis desa hal ini akan turut mempengaruhi pergerakan dinamika sosial ekonomi masyarakat yang terdapat di desa untuk selanjutnya membenahi dirinya dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia sebagai aset penting meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Guna mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat upaya yang berbasis pendidikan diperlukan untuk masyarakat karena pendekatan demikian merupakan ikhtiar yang baik dan bermakna sekaligus sebagai perhatian yang berkelanjutan untuk mengubah perilaku hidup mereka agar memiliki ketahanan ekonomi berbasis kondisi lingkungan yang mendukung yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya (Isa & Zubaidi, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Tematik Universitas Negeri Gorontalo di Desa Bolihutuo, diperoleh informasi bahwa Desa Bolihutuo merupakan Desa yang memiliki potensi besar di bidang Pariwisata, akan tetapi, dari masyarakat lokal sendiri belum adanya upaya pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang mendukung peningkatan pengembangan pariwisata desa kecuali itu masih kurangnya pemahaman sebahagian besar masyarakat terhadap pelestarian dan pengembangan desa wisata ini sebagai salah satu aset industri yang mampu menopang pergerakan ekonomi produktif bagi desa. Data lain menunjukkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan

limbah hasil pertanian yang sangat banyak dan melimpah di desa ini dan atau belum adanya upaya pelatihan untuk meningkatkan potensi dalam mendalami inovasi dan usaha melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian (KKN T UNG Data Olahan, 5-7 Oktober 2022)

Memperhatikan kondisi obyektif dan karakteristik di maksud maka dalam perspektif lain sangat diperlukan upaya memampukan kehidupan masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan yang pada gilirannya menjadi solusi alternatif peningkatan kualitas hidup mereka. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan target terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan dan daya saing berkelanjutan memiliki nilai tambah yang baik jika disinergikan dengan program pelatihan keterampilan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa. Hal ini penting dilakukan karena kawasan desa dengan beragam potensi yang dimilikinya menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Keterampilan produktif yang dalam konteks teori disebut juga pendidikan kecakapan hidup. Pentingnya pendidikan kecakapan hidup bagi setiap pribadi karena masyarakat menghadapi berbagai masalah yang harus senantiasa diselesaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap life skills, individu diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya dengan menemukan alternatif atau solusi yang tepat

yang berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya.

Program keterampilan produktif yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi masyarakat agar mereka mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi masalah baik terkait dengan pengembangan diri dan perilaku hidup maupun memperkuat upaya kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Parker, 2005). Kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang lain untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain (Nurhayati, 2011)

Kemandirian secara ekonomi memiliki 5 (lima) aspek yaitu: bebas hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam bisnis, memiliki investasi, mampu mengelola arus kas uang dan siap mental terhadap gangguan finansial (Susetyo, 2006). Kemandirian ekonomi ini menjadi sasaran kegiatan pelatihan karena dengan strategi demikian masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan mampu memiliki inisiatif sendiri untuk bekerja dan berusaha, dapat menyelesaikan berbagai masalahnya dengan cermat dan penuh ketekunan dan tidak kalah pentingnya dari

upaya-upaya dimaksud memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya itu.

Kajian ini difokuskan untuk menelaah untuk dua aspek yaitu: mendeskripsikan Data Kegiatan Pelatihan Keterampilan Produktif untuk Kemandirian Ekonomi dan Capaian Program Pelatihan Keterampilan Produktif untuk Kemandirian Ekonomi bagi masyarakat desa lokasi kegiatan pengabdian. Target kajian ini sebagai bahan referensi yang dapat digunakan baik untuk pengembangan kajian ilmiah, sebagai input bagi pemangku kepentingan dan praktisi yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk melakukan gerakan memampukan dan membina masyarakat secara terpadu terprogram berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas hidup melalui Pelatihan Keterampilan Produktif yang bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan pelatihan keterampilan produktif yang terintegrasi dengan program KKN Tematik mengacu disain kegiatan yang diprogramkan oleh LP2M Universitas Negeri Gorontalo. Program aksi KKN Tematik dengan pilihan pelatihan keterampilan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo, dibagi atas 4 (empat) tahap.

Tahap 1 Perencanaan Pembangunan Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan survey dan observasi lapangan. (b) Asesmen kebutuhan masyarakat, (c) Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan). Tahap 2 Pendampingan Pelaksanaan, Evaluasi Pembangunan Desa, meliputi: (a) Membahas program KKN Tematik

Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (b) Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (c) Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan, (d) Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi, dan (e) Penetapan program prioritas KKN Tematik.

Tahap 3 Inisiasi Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan Program Kerja (Pelatihan Keterampilan Produktif Masyarakat Desa), (b) Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti, (c) Pengembangan dan pematapan program inti dan program tambahan, (d) Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik

Tahap 4 Pendokumentasian Pengetahuan, meliputi : (a) Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat, (b) Dokumentasi kegiatan dan (c) Laporan Kegiatan

Tahapan kegiatan dimaksud berkenaan dengan pelaksanaan dilapangan setelah mahasiswa memulai program di desa lokasi KKN. Kegiatan persiapan dalam bentuk pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik dan fasilitasi kegiatan lainnya dilakukan langsung oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Untuk kegiatan di lokasi desa KKN Tematik, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatannya berdasarkan program kerja yang disusun bersama dengan masyarakat dari hasil observasi/ identifikasi kebutuhan yang mendesak sebagai program prioritas desa.

Penyelenggara kegiatan pelatihan keterampilan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa adalah dosen sebagai dharma pengabdian masyarakat yang berasal dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Gorontalo, praktisi yang relevan dengan bidang pertanian berasal dari unsur Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo serta dibantu oleh mahasiswa dan difasilitasi sepenuhnya oleh masyarakat sasaran masing-masing keterampilan.

Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan karena sebahagian data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumen yang terkait dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa urgensi pendidikan kecakapan hidup bagi setiap pribadi karena masyarakat menghadapi berbagai masalah yang harus senantiasa diselesaikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kecakapan hidup itulah yang diperlukan pada individu memasuki kehidupan yang mandiri, anggota masyarakat dan warga negara. Sehingga dengan penguasaan terhadap *life skills*, individu diharapkan akan menjadi individu yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahannya dengan menemukan alternatif atau solusi yang tepat yang berimplikasi positif bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang yang berada di sekitar kehidupannya.

Pembinaan dalam bentuk pelatihan keterampilan produktif sebagai salah implementasi pendidikan kecakapan hidup perlu dikembangkan di kawasan masyarakat desa karena dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi solusi terhadap



permasalahan yang dihadapi dan pada gilirannya diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sejalan dengan gerakan desa membangun.

Kegiatan pelatihan keterampilan produktif sebagai pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terintegrasi dengan program dan kegiatan KKN Tematik 2022 telah menyertakan beberapa unsur dalam pelaksanaannya. Unsur dimaksud antara lain, (1) dosen, (2) praktisi keterampilan, (3) mahasiswa, dan (4) masyarakat sasaran kegiatan. Keempat unsur ini telah berperan sesuai fungsinya masing-masing berkolaborasi untuk suksesnya pembinaan keterampilan produktif sesuai target yang ditetapkan.

Secara umum terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi bahkan mendukung pelatihan keterampilan produktif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa. Ketiga faktor tersebut adalah terlaksananya pemberian keterampilan, termotivasinya masyarakat untuk belajar keterampilan sesuai potensinya, dan adanya informasi tentang fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan.

Dari pelaksanaan pelatihan keterampilan produktif bagi masyarakat desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo maka selanjutnya dideskripsikan data jenis kegiatan, kepesertaan dan capaian kegiatan sebagaimana tercantum dalam tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1  
Data Kegiatan Pelatihan Keterampilan Produktif untuk Kemandirian Ekonomi

No.	Jenis Pelatihan Keterampilan	Karakteristik Peserta	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata	Pemuda, Pokdarwis, Pokmaswas dan PKK	25	4 November 2022
2.	Pengolahan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian	Petani, Karang Taruna dan PKK	30	5 November 2022

Tabel 2  
Data Capaian Program Pelatihan Keterampilan Produktif Untuk Kemandirian Ekonomi

No.	Kegiatan	Capaian Program
1.	Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatnya potensi kualitas sadar masyarakat desa terhadap destinasi wisata dan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan untuk kemandirian berusaha.</li> <li>b) Optimalnya tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan dan pembinaan Pokdarwis serta Pokmaswas di lingkungan masyarakat desa.</li> <li>c) Terbentuknya pola pikir masyarakat terkait dampak dari pembinaan Pokmaswas dan Pokdarwis.</li> <li>d) Memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat.</li> </ul>
2.	Pengolahan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengembangan sumberdaya alam pertanian yang bernilai ekonomi.</li> <li>b) Teredukasinya masyarakat untuk mampu mengelola potensi limbah pertanian menjadi bahan yang bermanfaat bagi masyarakat.</li> <li>c) Meningkatnya kemampuan pendapatan masyarakat melalui kegiatan keterampilan ekonomi produktif</li> <li>d) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah hasil pertanian menjadi suatu kreasi yang dapat didaur ulang dan bernilai ekonomis produktif.</li> </ul>

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa program dan kegiatan pelatihan keterampilan produktif yang berhasil dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik UNG terintegrasi dengan pengabdian masyarakat meliputi pelatihan keterampilan produktif masyarakat yang berhasil dilaksanakan meliputi 2 jenis keterampilan yaitu : (1) Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata, dan (2) Pelatihan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian. Secara singkat aksi pelaksanaan kedua program pelatihan dimaksud di uraikan sebagai berikut:

### **Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata**

Desa Bolihutuo yang memiliki potensi besar di bidang Pariwisata. Akan tetapi, dari masyarakat lokal sendiri belum terbentuk Kelompok Sadar Wisata untuk mendukung peningkatan pengembangan pariwisata desa dan mensukseskan pembangunan pariwisata khususnya oleh masyarakat Desa Bolihutuo. Dari kondisi tersebut selanjutnya diawali dengan kegiatan pengumpulan data masyarakat dari Dusun I, II, dan III yang telah tercatat di Kantor Desa Bolihutuo serta diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan beberapa orang yang potensial mengisi struktur Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dari aktivitas ini maka terbentuklah pengurus POKDARWIS Desa Bolihutuo.

Dalam aksi program ini dilakukan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya peran masyarakat dalam mengelola mengawasi dan mendukung pengembangan peningkatan potensi pariwisata yang terdapat di desa ini. Dari aktivitas ini selanjutnya di laksanakan Pelatihan Keterampilan Produktif dalam mengembangkan potensi Wisata Pantai dan

pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Desa Bolihutuo dengan menghadirkan nara sumber dari Universitas Negeri Gorontalo.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Keterampilan Pengelolaan Destinasi Wisata

### **Pelatihan Pengolahan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian**

Sebahagian besar masyarakat desa Bolihutuo bermata pencaharian yang bergelut di bidang pertanian. Masyarakat petani ini belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah hasil pertanian dan belum memperoleh pelatihan yang relevan untuk meningkatkan potensi dalam mendalami inovasi dan usaha melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian tersebut. Dalam aksi program ini dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk memfasilitasi masyarakat sesuai kebutuhan pelatihan dimaksud. Metode program ini dilakukan secara bertahap selama kurun waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Negeri Gorontalo. Beberapa pihak terkait dan dilibatkan dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian (Pembuatan Briket dan Tongkol Jagung) ini, khususnya dari unsur Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Pemanfaatan Limbah Hasil Pertanian

## Pembahasan

Telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa kajian ini memfokuskan pada kegiatan pelatihan keterampilan produktif untuk kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa lokasi kegiatan pengabdian. Pelatihan di maksud meliputi pelatihan pengelolaan destinasi wisata dan pelatihan pemanfaatan limbah hasil pertanian. Dari kegiatan pelatihan pengelolaan destinasi wisata telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat antara lain (1) meningkatnya potensi kualitas sadar masyarakat desa terhadap destinasi wisata dan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan untuk kemandirian berusaha, (2) Optimalnya tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan dan pembinaan Pokdarwis serta Pokmaswas di lingkungan masyarakat desa, (3) Terbentuknya pola pikir masyarakat terkait dampak dari pembinaan kelompok masyarakat

pengawas (Pokmaswas) dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis), serta (4) Memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya pelatihan pemanfaatan hasil limbah pertanian memberikan manfaat antara lain (1) Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengembangan sumberdaya alam pertanian yang bernilai ekonomi. (2) Tereduksinya masyarakat untuk mampu mengelola potensi limbah pertanian menjadi bahan yang bermanfaat bagi masyarakat, (3) Meningkatnya kemampuan pendapatan masyarakat melalui kegiatan keterampilan ekonomi produktif, serta (4) Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah hasil pertanian menjadi suatu potensi yang dapat didaur ulang dan bernilai ekonomis produktif.

Dalam perspektif epistemologi keilmuan dapat dikemukakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebagai salah satu jenis pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas menyangkut proses belajar yang dirancang untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap di luar sistem persekolahan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori semata.

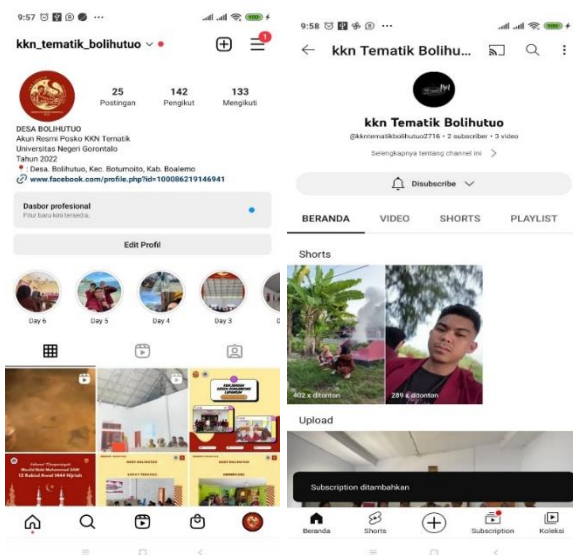
Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang telah mengikuti pelatihan mampu memberi pengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja dan produktivitasnya. Pelatihan sebagai suatu kegiatan yang terprogram dan terorganisir secara baik dapat

meningkatkan kualitas seseorang dalam aspek kinerja saat ini dan kinerja pada masa depan. Pelatihan mampu memberikan pengaruh bagi seseorang untuk meningkatkan kinerja, daya saing, mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi sehingga mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah kemajuan mandiri baik dari aspek sosial budaya maupun ekonomi.

Kegiatan pelatihan keterampilan produktif secara kualitatif telah memberi pengaruh positif bagi perubahan pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya terkait dengan pengelolaan potensi wisata dan pengolahan limbah hasil pertanian yang terdapat di desa ini. Pelatihan keterampilan produktif dalam perspektif teori bagian kajian pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu program layanan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat diharapkan dapat berkontribusi terhadap program dan kegiatan yang berpihak kepada peningkatan kecakapan hidup, dan kualitas hidup masyarakat. Dengan perkataan lain pelaksanaan program pendidikan *life skills* dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang tepat dan berhasil guna kepada masyarakat guna memperoleh kecakapan hidup yang dibutuhkan (Isa & Zubaidi, 2022)

Dalam konteks kajian pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat memiliki keleluasaan dalam membina dan mengembangkan program-programnya yang sesuai dengan potensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pendidikan luar sekolah mampu melayani dan menjangkau kebutuhan belajar masyarakat dalam kondisi dan dimensi apapun (Isa, 2012). Sesuai dengan prinsip tersebut, maka pelatihan keterampilan produktif yang dikembangkan dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Masyarakat memiliki keluasan dalam hal pengembangan program dan pengendalian konsep-konsep yang selalu menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, pembinaan dengan sasaran targetnya masyarakat guna memenuhi kebutuhan untuk peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Luaran media Online Youtube seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Media Instagram dan Youtube untuk publikasi kegiatan KKN

## KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan produktif bagi masyarakat desa telah berhasil dilaksanakan dan telah mampu melibatkan komponen masyarakat sasaran sebagai peserta kegiatan baik pelatihan pengelolaan destinasi wisata maupun pelatihan pengolahan pemanfaatan limbah hasil pertanian. Kegiatan pelatihan produktif telah memberi pengaruh positif bagi perubahan pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya terkait dengan pengelolaan potensi wisata dan pengolahan limbah hasil



pertanian yang terdapat di desa ini. Kegiatan ini sebagai salah satu wujud pengabdian masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Masyarakat telah teredukasi dan bersemangat melaksanakan berbagai program yang potensial yang terdapat di lingkungannya karena mereka memiliki hak dan wewenang untuk menentukan yang seharusnya mereka butuhkan. Direkomendasikan agar kegiatan yang berhasil dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat perlu dilanjutkan dan ditingkatkan sebagai upaya memberdayakan masyarakat guna kemandirian ekonomi yang sangat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat desa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik UNG Tahun 2022 yang berlokasi di Desa Bolihutuo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo terlaksana atas dukungan dan fasilitas dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Gorontalo khususnya melalui LPPM UNG yang telah memberikan fasilitas pendanaan, sesuai dengan kontrak pada tahun pelaksanaan. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa ini memberi manfaat bagi optimalisasinya program pelatihan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

### **REFERENCES**

- Isa, Abd. Hamid. Zubaidi. M. 2022. *Fhenomena Of Life Skill Education of a Coastal*
- Isa. Abd. Hamid. 2012. *Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Hidup Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam*

*Meningkatkan Kemandirian Berusaha.* Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak dipublikasikan.

Nurhayati. Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Parker. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.